

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 3, Nomor 2, May 2024, Halaman 28-34
Licenced by CC BY-SA 4.0
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.2986-7002)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11191813>

Membangun Kemandirian: Peran Masyarakat Dalam Mengatasi Tantangan SDGs

Aulya Robby Hadinugroho¹, Nursiwi Nugraheni²

¹²Pendidikan Profesi Guru Prajabatan 2024

Email: robbyhadi7@gmail.com

Abstrak

Program pelatihan kewirausahaan lokal menjadi instrumen penting dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi dan sosial masyarakat serta mencapai Sustainable Development Goals (SDGs). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran dan implikasi program pelatihan kewirausahaan dalam konteks pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur untuk menganalisis berbagai sumber yang relevan tentang program pelatihan kewirausahaan dan dampaknya terhadap SDGs. Program pelatihan kewirausahaan lokal memiliki implikasi positif terhadap pencapaian SDGs, terutama dalam pengentasan kemiskinan (SDGs 1), peningkatan kesejahteraan masyarakat (SDGs 3), dan pemberdayaan ekonomi (SDGs 8). Melalui dukungan BUMDes, program ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Kata Kunci: Pelatihan Kewirausahaan, Kemandirian Masyarakat, SDGs

Abstract

Local entrepreneurship training programs are an important instrument in efforts to increase the economic and social independence of communities and achieve Sustainable Development Goals (SDGs). This research aims to explore the role and implications of entrepreneurship training programs in the context of achieving sustainable development goals. The research method used is a literature study to analyze various relevant sources about entrepreneurship training programs and their impact on the SDGs. Local entrepreneurship training programs have positive implications for achieving SDGs, especially in alleviating poverty (SDGs 1), improving community welfare (SDGs 3), and economic empowerment (SDGs 8). Through BUMDes support, this program can make a significant contribution to sustainable development at the local level.

Keywords: Entrepreneurship Training, Community Independence, SDGs

Article Info

Received date: 30 April 2024

Revised date: 7 May 2024

Accepted date: 13 May 2024

PENDAHULUAN

Pentingnya pembangunan berkelanjutan tercermin dalam tantangan global yang dihadapi manusia, seperti perubahan iklim, kemiskinan ekstrim, kerusakan lingkungan, ketidaksetaraan, dan konflik sosial (Malihah, 2022). Tanpa tindakan yang tepat, tantangan-tantangan ini dapat memperburuk kondisi hidup manusia dan menyebabkan kerusakan ekosistem yang tak terbalik. Oleh karena itu, penting untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan sebagai landasan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi semua orang, tanpa merugikan generasi mendatang (González et al., 2023).

Pembangunan berkelanjutan adalah konsep pembangunan yang mempertimbangkan kebutuhan generasi saat ini dengan tanpa mengorbankan kemampuan generasi masa depan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Sekhar et al., 2023). Hal ini mencakup aspek-aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, yang diperlukan untuk menciptakan kondisi kehidupan yang seimbang dan berkelanjutan bagi manusia serta ekosistem bumi. Pembangunan berkelanjutan mengakui bahwa pertumbuhan ekonomi harus disertai dengan pemerataan keadilan sosial dan pelestarian lingkungan (Corvino et al., 2020).

Sebagai tanggapan terhadap tantangan-tantangan tersebut, *Sustainable Development Goals* (SDGs), juga dikenal sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 sebagai bagian dari Agenda 2030 untuk Pembangunan Berkelanjutan. SDGs terdiri dari 17 tujuan yang saling terkait dan saling mendukung, yang bertujuan

untuk mengakhiri kemiskinan, melindungi planet bumi, dan memastikan bahwa semua orang dapat menikmati perdamaian dan kemakmuran pada tahun 2030 (Annan-Aggrey et al., 2022).

Tujuan-tujuan SDGs mencakup berbagai bidang pembangunan, termasuk pengentasan kemiskinan, kesehatan, pendidikan, kesetaraan gender, perlindungan lingkungan, pertumbuhan ekonomi inklusif, serta perdamaian dan keadilan (Handoyo et al., 2023). Setiap tujuan memiliki target spesifik yang harus dicapai untuk mewujudkan visi pembangunan berkelanjutan. Melalui SDGs, komunitas internasional bertekad untuk berkolaborasi dan mengatasi tantangan-tantangan global dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi (Lozano & Barreiro-Gen, 2023).

Dengan mewujudkan tujuan-tujuan SDGs, diharapkan bahwa dunia dapat mencapai kemajuan signifikan dalam mempromosikan kesejahteraan manusia, melestarikan lingkungan alam, dan membangun masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan bagi generasi saat ini dan masa depan. Oleh karena itu, SDGs menjadi landasan penting dalam upaya untuk mencapai pembangunan berkelanjutan secara global.

Semakin mendesaknya agenda pembangunan berkelanjutan pada abad ke-21, menjadikan semakin meningkatnya kesadaran akan kerusakan lingkungan, ketidaksetaraan sosial, dan ketidakstabilan ekonomi, diperlukan upaya kolaboratif dari semua pemangku kepentingan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan (Hamad et al., 2022). Salah satu yang memegang peranan penting tersebut adalah dengan adanya kemandirian masyarakat (Tasia & Martiningsih, 2023). Pemerintah dalam hal ini memiliki peran yang krusial dalam mewujudkan kemandirian masyarakat melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung pelatihan kewirausahaan, memberikan insentif bagi pengembangan usaha kecil dan menengah, serta memfasilitasi akses terhadap sumber daya yang diperlukan bagi para wirausahawan. Selain itu, pemerintah juga dapat memainkan peran penting dalam menyediakan lingkungan regulasi yang kondusif dan mendukung bagi pertumbuhan dan perkembangan sektor usaha kecil dan menengah (Adlani, 2019).

Kemandirian masyarakat mencakup kemampuan dan keberdayaan masyarakat untuk mengatasi masalah dan menemukan solusi yang sesuai dengan kebutuhan lokal mereka. Ketika masyarakat memiliki kemandirian yang kuat, mereka dapat aktif terlibat dalam proses pembangunan, mulai dari perencanaan hingga implementasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan inisiatif pembangunan (Humanika et al., 2023). Menurut Tasia & Martiningsih (2023), kemandirian masyarakat juga merupakan fondasi yang penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, karena memungkinkan masyarakat untuk mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup, dan memperkuat ketahanan terhadap perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Oleh karena itu, memahami dan memperkuat kemandirian masyarakat adalah kunci dalam upaya mencapai tujuan SDGs secara holistik dan berkelanjutan.

Kontribusi program pelatihan kewirausahaan dalam membangun kemandirian masyarakat dan mencapai tujuan SDGs dapat menjadi titik fokus dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan (Mafruhah & Noviani, 2018). Dalam hal ini, penting untuk mengkaji sejauh mana program-program pelatihan kewirausahaan dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap pembangunan kemandirian masyarakat dan pencapaian tujuan-tujuan SDGs. Hal ini memerlukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas dan relevansi program-program tersebut dalam konteks tujuan pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan oleh SDGs.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jailani et al. (2023), dalam mengevaluasi kontribusi program pelatihan kewirausahaan, penting untuk memperhatikan sejumlah faktor. Pertama, perlu dianalisis apakah program-program tersebut mampu memberikan keterampilan dan pengetahuan yang relevan bagi peserta, sehingga mendorong kemandirian ekonomi dan sosial mereka. Selanjutnya, perlu juga dievaluasi sejauh mana program-program tersebut mampu menjangkau dan memberdayakan berbagai lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan dan terpinggirkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa tidak ada yang tertinggal dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan.

Analisis yang dilakukan juga melibatkan aspek keterkaitan antara program-program pelatihan kewirausahaan dengan tujuan-tujuan SDGs. Seberapa jauh program-program tersebut mendukung pencapaian tujuan-tujuan SDGs seperti pengentasan kemiskinan, peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, dan perlindungan lingkungan perlu dinilai secara komprehensif.

Dengan mengevaluasi kontribusi program pelatihan kewirausahaan dalam konteks kemandirian masyarakat dan pencapaian tujuan SDGs, dapat diidentifikasi peluang-peluang untuk perbaikan dan

pengembangan lebih lanjut (Trucco et al., 2021). Hal tersebut mencakup penyempurnaan desain program, peningkatan aksesibilitas, dan penguatan keterkaitan dengan tujuan-tujuan SDGs. Dengan demikian, analisis ini membantu membentuk landasan yang kuat bagi upaya pemecahan masalah dan peningkatan efektivitas program pelatihan kewirausahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran kewirausahaan dalam konteks pembangunan berkelanjutan dengan fokus pada kontribusi program pelatihan kewirausahaan dalam membangun kemandirian masyarakat dan mencapai tujuan-tujuan SDGs. Dalam kerangka pembangunan berkelanjutan, kewirausahaan diakui memiliki potensi besar sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, inovasi, dan ramah lingkungan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang peran kewirausahaan, diharapkan dapat diidentifikasi strategi-strategi yang efektif untuk memanfaatkan potensi kewirausahaan dalam mencapai tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan, serta mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi oleh para wirausahawan dalam upaya mereka untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis peran program pelatihan kewirausahaan dalam membangun kemandirian masyarakat serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan oleh Sustainable Development Goals (SDGs).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian literatur (*litterature review*). *Literature review* adalah pendekatan penelitian yang dilakukan dengan menyelidiki dan meninjau literatur terkait dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel penelitian yang bertujuan untuk memahami kerangka kerja konseptual serta merangkum temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian (Snyder, 2019).

Data dikumpulkan melalui pencarian dan seleksi literatur terpercaya yang terkait dengan peran program pelatihan kewirausahaan dalam membangun kemandirian masyarakat dan pencapaian tujuan SDGs. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dengan mengidentifikasi pola-pola umum, tema-tema, dan temuan-temuan utama yang muncul dari literatur yang diselidiki. Analisis data ini digunakan oleh peneliti untuk menyusun pemahaman yang mendalam tentang kontribusi program pelatihan kewirausahaan dalam konteks pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan oleh SDGs.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian masyarakat merupakan salah satu kunci utama dalam mengatasi tantangan pembangunan berkelanjutan yang dihadapi dunia saat ini. Dalam kaitannya dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), peran aktif masyarakat dalam membangun kemandirian ekonomi dan sosial menjadi semakin penting.

Program Pelatihan Kewirausahaan Lokal

Kewirausahaan merupakan konsep yang penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu masyarakat (Sitepu & Hasyim, 2018). Kewirausahaan mencakup berbagai aktivitas yang melibatkan inovasi, kreativitas, dan kemampuan untuk mengambil risiko dalam rangka menciptakan nilai atau peluang baru. Dalam kaitannya dengan pembangunan berkelanjutan, kewirausahaan memiliki peran krusial dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta memfasilitasi inklusi sosial dan pengentasan kemiskinan (Mafruhat & Noviani, 2018).

Program pelatihan untuk kewirausahaan lokal menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam membangun kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat di tingkat lokal. Melalui program ini, peserta diberikan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang diperlukan untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha mereka sendiri (Negara & Sholihah, 2023).

Program pelatihan tersebut dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari pembelajaran tentang manajemen usaha, perencanaan bisnis, hingga strategi pemasaran dan keuangan. Selain itu, program ini juga dapat menyediakan bimbingan praktis, akses ke jaringan bisnis dan sumber daya, serta peluang untuk berbagi pengalaman dan belajar dari sesama wirausahawan lokal (Margayaningsih, 2018).

Melalui kegiatan pelatihan kewirausahaan tersebut, individu atau kelompok masyarakat dapat mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang bisnis yang ada, baik di tingkat lokal maupun global (Sriani & Agustia, 2020). Kewirausahaan lokal, khususnya, menyoroti pentingnya pengembangan usaha dan inisiatif ekonomi yang berbasis pada kearifan lokal, sumber daya lokal, serta kebutuhan dan potensi masyarakat setempat (Wijaksono & Mushoffa, 2022).

Salah satu program pelatihan kewirausahaan mandiri yang diterapkan oleh Pemerintah Indonesia di tiap-tiap daerah adalah program pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut didasarkan pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pemberdayaan masyarakat mengacu pada serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya dan memecahkan masalah lokal mereka sendiri.

Sebagai bagian dari program desa, program pelatihan kewirausahaan lokal diselenggarakan melalui BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). BUMDes berperan sebagai entitas yang mengoordinasikan dan melaksanakan berbagai program pembangunan ekonomi di tingkat desa (Tasia & Martiningsih, 2023). Menurut Handoyo et al. (2023), partisipasi BUMDes dalam menyelenggarakan program pelatihan kewirausahaan memiliki beberapa keunggulan. Pertama, BUMDes memiliki pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan dan potensi ekonomi masyarakat setempat. Hal ini memungkinkan mereka untuk merancang program pelatihan yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik lokal, sehingga lebih relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pembangunan (Ayu & Hakim, 2019).

Selain itu, keberadaan BUMDes juga memungkinkan adanya sinergi dan kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, serta pelaku usaha lokal. Dengan menggandeng berbagai pemangku kepentingan, program pelatihan kewirausahaan dapat mendapatkan dukungan yang lebih luas, baik dalam hal sumber daya maupun akses ke pasar dan jaringan bisnis (Triatmanto & Natsir, 2019).

Melalui keterlibatan BUMDes, program pelatihan kewirausahaan lokal tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas individu peserta, tetapi juga menjadi instrumen untuk membangun ekosistem kewirausahaan yang inklusif dan berkelanjutan di tingkat desa. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan manfaat secara langsung bagi peserta, tetapi juga berpotensi untuk menciptakan dampak yang lebih luas bagi pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat desa secara keseluruhan (Rahmawati & Suwarji, 2021).

Berdasarkan hal tersebut, program pelatihan kewirausahaan lokal dapat dianggap sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah, baik secara langsung maupun melalui kerjasama dengan berbagai pihak terkait. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan dorongan bagi pertumbuhan bisnis lokal, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat, serta berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Implikasi terhadap Program SDGs

Program pelatihan kewirausahaan, sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemandirian masyarakat, memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan dampak yang berkelanjutan dalam pencapaian tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan oleh SDGs. Berikut ini implikasi program pelatihan kewirausahaan yang signifikan terhadap pencapaian berbagai tujuan pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan oleh SDGs:

SDGs 1 (Pengentasan Kemiskinan)

Program pelatihan kewirausahaan memberikan kesempatan bagi masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi rentan atau miskin untuk mengembangkan keterampilan dan memulai usaha mereka sendiri. Dengan demikian, program ini memberikan akses kepada mereka untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi ketergantungan pada bantuan sosial atau pekerjaan yang berpenghasilan rendah.

Lebih lanjut, melalui pelatihan kewirausahaan, masyarakat dapat mengembangkan usaha mikro dan kecil yang berpotensi menjadi sumber penghasilan yang stabil dan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan solusi jangka pendek untuk mengurangi kemiskinan, tetapi juga membangun fondasi untuk kemandirian ekonomi jangka panjang di kalangan masyarakat yang rentan. Selain itu, dengan menciptakan peluang usaha baru, program pelatihan kewirausahaan juga dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal, yang pada gilirannya akan

berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dengan meningkatkan tingkat kesempatan kerja dan pendapatan rumah tangga.

Penelitian yang dilakukan oleh Berlian (2023) menunjukkan implikasi tersebut, di mana program pelatihan kewirausahaan tersebut berhasil dan efektif meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Melalui pendekatan yang komprehensif, program-program tersebut mampu memberikan dorongan yang signifikan bagi para peserta untuk mengembangkan usaha mereka sendiri dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Temuan penelitian Berlian (2023) memberikan dukungan tambahan terhadap kesimpulan bahwa investasi dalam program pelatihan kewirausahaan dapat memberikan hasil yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Dengan memberikan akses kepada peserta untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan, program-program semacam ini dapat menjadi katalisator yang kuat untuk mendorong inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

SDGs 3 (Kesejahteraan Masyarakat)

Sebagai lanjutan dari implikasi SDGs yang pertama yaitu pengentasan kemiskinan, program pelatihan kewirausahaan juga berdampak positif pada pencapaian SDGs 3 (Kesejahteraan Masyarakat). Dengan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan, program ini tidak hanya membantu mereka mengatasi kemiskinan, tetapi juga memberikan dampak yang luas pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pertama-tama, dengan meningkatkan pendapatan melalui usaha kewirausahaan, masyarakat dapat mengakses layanan kesehatan yang lebih baik, memperbaiki gizi dan akses terhadap pangan yang bergizi, serta mendapatkan akses yang lebih baik ke fasilitas sanitasi dan air bersih. Hal ini akan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, yang sesuai dengan tujuan SDGs 3 untuk memastikan kehidupan yang sehat dan kesejahteraan bagi semua orang pada semua usia.

Selain itu, melalui pelatihan kewirausahaan, masyarakat juga dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kesehatan yang mungkin dihadapi dalam komunitas mereka, seperti penyakit menular atau kebiasaan hidup tidak sehat. Program ini juga dapat mempromosikan gaya hidup sehat dan perilaku pencegahan penyakit, yang merupakan aspek penting dari pencapaian tujuan kesejahteraan masyarakat yang terdapat dalam SDGs 3.

Penelitian yang dilakukan oleh Ali et al. (2019), menunjukkan bahwa program pelatihan kewirausahaan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam berbagai aspek kewirausahaan. Peserta program dilaporkan mengalami peningkatan yang nyata dalam pemahaman mereka tentang manajemen usaha, perencanaan bisnis, serta strategi pemasaran. Hasil penelitian tersebut menandakan bahwa program pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam menjalankan usaha.

Dengan demikian, melalui keterlibatan dalam program pelatihan kewirausahaan, masyarakat tidak hanya dapat meningkatkan kondisi ekonomi mereka, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa program pelatihan kewirausahaan memiliki implikasi yang kuat terhadap pencapaian tujuan kesejahteraan masyarakat yang tercantum dalam SDGs 3.

SDGs 8 (Pemberdayaan Ekonomi)

Program ini secara langsung mendukung upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, yang merupakan salah satu pilar utama dari tujuan SDGs 8. Pertama-tama, program pelatihan kewirausahaan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam berbagai bidang bisnis dan manajemen. Dengan demikian, mereka menjadi lebih siap untuk memulai dan mengelola usaha mereka sendiri. Ini penting dalam konteks SDGs 8 karena menciptakan lapangan kerja dan peluang ekonomi baru yang lebih beragam dan inklusif.

Selain itu, program pelatihan kewirausahaan juga mendorong inovasi dan kreativitas di tingkat lokal. Dengan memberikan akses kepada masyarakat untuk mengembangkan ide bisnis mereka sendiri, program ini merangsang pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perusahaan-perusahaan baru dan industri kreatif. Hal ini sesuai dengan target SDGs 8 yang menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan.

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi, program pelatihan kewirausahaan juga dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan dan sumber daya ekonomi lainnya. Dengan demikian, program ini tidak hanya memungkinkan individu untuk memulai usaha mereka

sendiri, tetapi juga membantu mereka mengatasi hambatan ekonomi yang mungkin menghambat perkembangan bisnis mereka. Hal ini konsisten dengan target-target SDGs 8 yang bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan, kredit, dan infrastruktur ekonomi lainnya (Handoyo et al., 2023).

Secara keseluruhan, program pelatihan kewirausahaan memiliki implikasi yang kuat terhadap pencapaian tujuan SDGs 8 dengan memberdayakan ekonomi masyarakat melalui pembangunan keterampilan, inovasi, dan akses terhadap sumber daya ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian di atas, program pelatihan kewirausahaan lokal di Indonesia terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi dan sosial masyarakat, sejalan dengan upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Melalui program ini, masyarakat dapat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka sendiri, yang pada gilirannya berkontribusi pada pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan, dan pemberdayaan ekonomi. Keterlibatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) juga memperkuat program ini dengan menyediakan dukungan yang lebih luas dan terintegrasi. Dengan demikian, program pelatihan kewirausahaan tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta secara langsung, tetapi juga berpotensi menciptakan dampak positif yang lebih luas bagi pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

REFERENSI

- Adlani, I. (2019). Penerapan program badan usaha milik desa (bumdes) dalam pengelolaan potensi dan sumber daya (studi desa sindangjaya kecamatan cipanas kabupaten cianjur). *Jurnal Administrasi Publik*, 57–58.
- Ali, I. I., Sutarna, I. T., Abdullah, I., Kamaluddin, K., & Mas'ad, M. (2019). Faktor Penghambat Dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas Di Sumbawa Barat. *Sosiohumaniora*, 21(3), 349–354. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i3.23464>
- Annan-Aggrey, E., Arku, G., Atuoye, K., & Kyeremeh, E. (2022). Mobilizing 'communities of practice' for local development and acceleration of the Sustainable Development Goals. *Local Economy*, 37(3), 219–229. <https://doi.org/10.1177/02690942221101532>
- Berlian, T. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sumber Rejeki dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Rantau Sakti di Kecamatan Tambusai Utara. *Ilmiah Canos Ekonomos*, 12(2), 71–75.
- Corvino, A., Doni, F., & Martini, S. B. (2020). Corporate governance, integrated reporting and environmental disclosure: Evidence from the South African context. *Sustainability (Switzerland)*, 12(12). <https://doi.org/10.3390/SU12124820>
- González, A., Mc Guinness, S., Murphy, E., Kelliher, G., & Hagin-Meade, L. (2023). Priorities, Scale and Insights: Opportunities and Challenges for Community Involvement in SDG Implementation and Monitoring. *Sustainability*, 15(6), 4971–4985. <https://doi.org/10.3390/su15064971>
- Hamad, S., Lai, F. W., Shad, M. K., Konečná, Z., Goni, F. A., Chofreh, A. G., & Klemesš, J. J. (2022). Corporate governance code and voluntary disclosure of integrated reporting: Evidence from an emerging economy. *Sustainable Development*, 30(6), 1497–1510. <https://doi.org/10.1002/sd.2323>
- Handoyo, R., Sofie, S., & Wardhani, N. (2023). Implementasi Sustainable Development Goals (Sdgs), Goal 8 Pada Pelaku Usaha Mikro Di Desa Padas, Kecamatan Karangnom Dan Desa Bonyokan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(1), 107–116. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.16234>
- Humanika, E., Trisusilo, A., & Setiawan, R. F. (2023). Peran BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dalam Pencapaian SDGs Desa. *Jurnal AGRIFO*, 8(2), 101–116. <https://doi.org/10.31862/9785426311961>
- Jailani, H., Rafii, M., Ekonomi, P., & Hamzanwadi, U. (2023). Implementasi Triple Helix Of Economic Education Terintegrasi Sustainable Development Goals (SDGS) Untuk Meningkatkan Hardskill Dan Softskill Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Berbasis Kampus Merdeka Di Universitas Hamzanwadi. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(2), 689–

701. <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i2.24132>
- Lozano, R., & Barreiro-Gen, M. (2023). Organisations' contributions to sustainability. An analysis of impacts on the Sustainable Development Goals. *Business Strategy and the Environment*, 32(6), 3371–3382. <https://doi.org/10.1002/bse.3305>
- Mafruhah, A. Y., & Noviani. (2018). Kewirausahaan Komprehensif (Material-Spiritual) Dalam Percepatan Penurunan Kemiskinan di Jawa Barat. *Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 42–54.
- Malihah, L. (2022). Tantangan Dalam Upaya Mengatasi Dampak Perubahan Iklim Dan Mendukung Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 17(2), 219–232. <https://doi.org/10.47441/jkp.v17i2.272>
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Publiciana*, 11(1), 72–88.
- Negara, M. H. P., & Sholihah, D. D. (2023). Pemanfaatan Digital Branding UMKM Barongan Wisanggeni Guna Mendukung Tercapainya SDGs Desa Kewirausahaan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 71–77. <https://doi.org/10.47233/jpmitc.v2i2.1086>
- Rahmadani Ayu, Lukman Hakim, B. S. (2019). Pengaruh pemberdayaan usaha kecil dan menengah terhadap pembangunan ekonomi masyarakat kecamatan wara kota palopo. 5, 244–261.
- Rahmawati, M. P., & Suwarji, S. (2021). Implementasi Kebijakan Pengelolaan BUMDes Pada Masa Pandemi Di Desa Protomulyo Kaliwungu Selatan Kabupaten Kendal. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 3(1), 23–35. <https://doi.org/10.24076/jspg.v3i1.547>
- Sekhar, D. P. R., Savithri, D. Y., & Smitha, D. S. (2023). The role of sustainable development goals in building more equi table world. *Jyotikiran Publication, Pune (International Publication)*, 1(6), 194–196.
- Sitepu, C. F., & Hasyim, H. (2018). Perkembangan Ekonomi Koperasi di Indonesia. *Niagawan*, 7(2), 59–68. <https://doi.org/10.24114/niaga.v7i2.10751>
- Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 10(4), 333–339.
- Sriani, D., & Agustia, D. (2020). Does voluntary integrated reporting reduce information asymmetry? Evidence from Europe and Asia. *Heliyon*, 6(12), e05602. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e05602>
- Tasia, E., & Martiningsih, R. S. P. (2023). Implementasi Tata Kelola Badan Usaha Miliki Desa dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals Desa (Studi Kasus: BUMDes Bahtera Mandiri di Desa Jenggala, KLU). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(3), 105–117. <https://doi.org/10.29303/risma.v3i3.880>
- Triatmanto, B., & Natsir, M. (2019). A Descriptive Analysis of Sustainability Development Goals (SDGs), Community Empowerment, and The Participatory Rural Appraisal Approach. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 349, 118–121. <https://doi.org/10.2991/iccd-19.2019.32>
- Trucco, S., Demartini, M. C., & Beretta, V. (2021). The reporting of sustainable development goals: is the integrated approach the missing link? *SN Business & Economics*, 1(2), 1–13. <https://doi.org/10.1007/s43546-021-00046-9>
- UU Nomer 6 Tahun 2014 Tentang Desa, (2014).
- Wijaksono, A., & Mushoffa. (2022). Meningkatkan SDM dalam Interpreneurship pada Masyarakat di Desa Tapan Rejo Muncar Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Manidri*, 1(10), 1841–1848.